

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia. Yang mana ini dijelaskan di dalam ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Pada sila yang pertama yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa". Sila ini menekankan pada fundament etis- religius dari negara Indonesia yang bersumber dari moral ketuhanan yang diajarkan agama-agama dan keyakinan yang ada. Sila ini sekaligus berperan sebagai pengakuan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat Indonesia (Pimpinan MPR, 2012: 46). Agama sesungguhnya menjadi alat pengontrol moral bangsa.

Fungsi masjid era Rasulullah sendiri tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah saja tetapi berfungsi dan berperan sebagai tempat ibadah, tempat konsultasi dan komunikasi, tempat Pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya, tempat pengobatan, tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, aula, tempat menawan tahanan, dan sebagai pusat penyebaran agama ( Ghazi, 2019:72).

Dalam arti luas tidak hanya sebagai tempat untuk menunaikan ibadah shalat tetapi juga berfungsi dan berperan sebagai pusat kegiatan kegiatan budaya umat muslim (Tony Sucipto, 2002: 16). Peranan masjid sebagai sumber aktivitas perkembangan dakwah, dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid sekarang ini banyak menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu teknologi. Artinya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah kegiatan umat Islam, masjid merupakan identitas dan integritas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya (Ayub, 2001: 7-11).

Masjid yang merupakan tempat beribadah dan muamalah untuk umat Islam sebisa mungkin dapat dimanfaatkan sebaik mungkin sebagaimana mestinya, dibutuhkan juga kerjasama dan peran serta masyarakat untuk memakmurkan, mengelola dan mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan masjid. Dalam memakmurkan Masjid, masjid tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada yang

mengurusnya (Nurul Jannah, 2016: 126-127). Artinya, masjid membutuhkan peran serta masyarakat dalam mengurus dan memajukan kegiatan-kegiatan masjid. Agar kegiatan ini dapat diwujudkan secara nyata, perlu dibentuk kepengurusan remaja masjid. Seperti yang di sampaikan Allah dalam Q.S. At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَأَعْتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kesiapapun kecuali Allah SWT, maka merekalah orang-orang yang di harapkan termasuk golongan orang-orang yang diberi petunjuk.*

Ketika berbicara tentang masjid, tentunya tidak akan lepas dengan peran dari remaja masjid. Seperti yang diketahui pada masa perkembangan dakwah islam terdahulu yang mana peran remaja begitu sangat penting, terutama dalam meramaikan, memakmurkan masjid dengan inovasi dan kreatifitas pemuda. Bahkan dengan adanya remaja akan terbentuk kader-kader yang bergenerasi islami dan religius.

Seperti halnya dakwah yang dilakukan untuk menyebarkan agama Islam di Indonesia sangatlah terencana dan tersusun dengan strategi sangat baik. Sehingga agama Islam mudah diterima di masyarakat, bahkan tidak sedikit yang tertarik dan ikut gabung dengan islam. Tentunya hal tersebut tidak lepas pula dengan peran pemuda maupun remaja pada masa perkembangan agama Islam di Indonesia tanpa harus merusak nilai dan budaya agama sebelum Islam datang.

Sehingga perlu adanya peran remaja masjid untuk menjadikan masjid sebagai wadah tersendiri dalam mengisi hari-hari mereka dengan kegiatan yang positif, mengkader masyarakat untuk mengikuti aktivitas kegiatan di masjid melalui partisipasi masyarakat,. Seperti yang diketahui pada saat ini sulit dijumpai bahwa remaja peduli untuk memakmurkan masjid. Bahkan remaja saat ini lebih sering memanfaatkan waktunya untuk bermain, dan sibuk dengan kegiatannya sendiri, apalagi mereka yang berada di daerah pedesaan, karena lebih banyak menggunakan waktunya untuk bekerja. Tentunya hal ini sangatlah

memprihatinkan ketika zaman sekarang minoritas remaja yang peduli dengan masjid bahkan bersedia untuk memakmurkan masjid.

Keberadaan remaja masjid melekat terhadap masjid, dan adanya keberadaan organisasi remaja masjid ini dapat memberikan warna tersendiri bagi pembentukan kader, penumbuhkan ghirah masyarakat untuk berjamaah dan pengembangan masjid. Bahkan dengan organisasi remaja masjid ikut menjadi motor pengembangan dakwah Islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai sentral kegiatan.

Kegiatan remaja masjid disini meliputi pertemuan rutin, gema ramadhan disetiap tahunnya, kajian remaja, sosialisasi keagamaan Kesehatan dan sosial, kepanitiaan berbagai kegiatan dan memberikan wadah untuk pembentukan kader sebagai generasi penerus melalui kajian yang diisi oleh pemateri dari berbagai pihak selain itu untuk pembentukan kader juga melalui kegiatan tapak suci.

Keberadaan organisasi remaja masjid ini tentu saja dapat mempengaruhi tingkat pendidikan, religiusitas, pengkaderan, sehingga dapat mempengaruhi partisipasi untuk mengikuti kegiatan di masjid karena dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat menjadi termotivasi, merasa nyaman ketika berada di masjid, dan merasa masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah wajib saja tetapi juga sebagai pusat pendidikan berlangsung. Karena lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan nonformal yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman, pendidikan religiusitas dan karakter seseorang. Sehingga terwujudlah masjid seperti halnya fungsi dan peran masjid di era Rasulullah.

Berdasarkan gambaran serta latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ Fungsi Pengorganisasian Remaja Masjid Dalam Optimalisasi Kegiatan keagamaan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka yang menjadi fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana tujuan pengorganisasian yang hendak dicapai remaja masjid dalam kegiatan keagamaan di masjid Jami' Al-Muhajirin?

2. Bagaimana implementasi fungsi remaja masjid dalam kegiatan keagamaan di masjid Jami' Al-Muhajirin?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat fungsi pengorganisasian remaja masjid dalam kegiatan keagamaan di masjid Jami' Al-Muhajirin terhadap masyarakat sekitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan pengorganisasian yang hendak dicapai remaja masjid dalam kegiatan keagamaan.
2. Untuk mengetahui implementasi fungsi remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid Jami' Al-Muhajirin.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengorganisasian remaja masjid terhadap masyarakat sekitar di masjid Jami' Al-Muhajirin.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Untuk peneliti /penulis dapat berguna untuk memperluas wawasan dan keilmuanserta dapat menjadi referensi atau tambahan ilmu pengetahuan terhadap para

mahasiswa mengenai peranan remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat.

#### 2. Secara Praktis

- a. Untuk almamater, penelitian ini dapat memberikan informasi serta wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- b. Untuk Remaja masjid, penulis berharap dapat membantu para pengelola lembaga dakwah, terkhusus aktifis masjid dalam memaksimalkan fungsi dan peran organisasi remaja masjid.
- c. Bagi masyarakat, semoga dapat menambah dan memperkaya wawasan dan

khazanah pendidikan Islam kepada masyarakat tentang manfaat serta peranan organisasi remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan hasil pencarian, penulis menemukan beberapa penelitian serupa dengan topik yang dilakukan penulis saat ini. Dalam tinjauan pustaka, penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan sebagai rujukan dalam penyusunan tugas akhir ini. Adapun beberapa hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi Deby Purnama tahun 2017, Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul "*Peran Remaja Masjid Al-Irma Dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Medan Sunggal*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program, pelaksanaan, dan kendala-kendala dalam pengembangan dakwah Islam (Skripsi Derby Purnama, 2017).

Dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa Remaja Masjid Al-Irma sangat berperan dalam pengembangan dakwah remaja untuk masyarakat. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif, metode analisis data yaitu deskriptif. Sumber data yang digunakan data primer, dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumenter. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini mempunyai kesamaan bahwa peran remaja masjid sebagai pengembangan dakwah, dengan pengembangan dakwah melalui kegiatan kegiatan remaja masjid, maka akan meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid.

*Kedua*, Skripsi Amry Al Mursalaat tahun 2017, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul "*Peran Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat*" (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar). sekitar masjid Al-Anwar (Skripsi Amry Al-Mursalat, 2017). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan menggambarkan hasil penelitian dalam kata-kata bukan angka-angka agar dapat diperoleh data yang akurat. Penulisan juga melakukan wawancara, dan

analisis data-data melalui dokumentasi, website serta pengamatan langsung dilapangan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Remaja Masjid Al-Anwar memiliki peranan dalam meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat sekitar. Penelitian ini mempunyai kesamaan pada peranan remaja masjid terhadap peningkatan partisipasi masyarakat sekitar, yang mana hal ini bagian dari kegiatan keagamaan.

*Ketiga*, Skripsi Yayan Asliyansyah tahun 2016 dengan judul skripsi “*Peran Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter*” (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan dunia remaja bagi remaja masjid jogokaryan Yogyakarta, program-program masjid untuk menjawab tantangan dunia remaja, partisipasi remaja masjid dalam pembentukan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat Pendidikan karakter oleh remaja masjid (Skripsi Yayan Asliyansah, 2016). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis. Penelitian ini mengambil latar belakang masjid Jogokaryan. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi sebagai penguat. Data yang telah terkumpul dari penelitian ini dianalisa menggunakan Analisa deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian tersebut bahwasanya peran remaja masjid jogokariyan dalam pembentukan karakter remaja sekitar dalam pembentukan karakter remaja sangatlah efektif. Melalui berbagai macam kegiatan serta partisipasi remaja sekitar dalam pembentukan karakter, dapat dilihat nilai moral serta tingkah laku remaja sekitar kini makin positif. Remaja sekitar sekarang semakin aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid Jogokariyan, melalui berbagai macam pembiasaan. Penelitian tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan diteliti yaitu berkenaan dengan peranan dari remaja masjid.

*Keempat*, skripsi Ahmad Mubaroq, STAIN Salatiga tahun 2011, dengan judul “*peranan aktivitas pemuda dalam membangun pendidikan agama Islam non formal di Desa Karang Anyar Kecamatan Welehan Kabupaten Jepara*” Dari hasil penelitian tersebut didapati takmir Masjid Al-Muttaqqin sangat berperan dalam

meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah terselenggarakan di masjid Al-Muttaqin seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an, Majelis taklim dan lain-lain (Ahmad Mubaraq, 2011)

Kesamaan penelitian untuk mengukur peranan dakwah ta'mir masjid dalam peningkatan kegiatan social dalam masyarakat. Penelitian hanya mencari peningkatan pendidikan Islam dalam masyarakat. Setiap penelitian memerlukan pendekatan dan jenis penelitian yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.

*Kelima*, Skripsi Burhanuddin Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015 tentang "Peran Masjid Dalam Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan masjid serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pendidikan Islam berbasis masyarakat di masjid ( Skripsi Burhanuddin, 2015). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang sudah terkumpul, dan dari maka itulah ditarik kesimpulan dengan polapikir induktif.

Penelitian tersebut menghasilkan bahwa peran masjid berjalan dengan baik, yang dapat dibuktikan melalui kegiatan-kegiatan yang telah berjalan baik kegiatan pendidikan maupun kegiatan sosial. Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dibuat, karena sama-sama pengaruh dari peranan masjid itu sendiri, terhadap masyarakat sekitar.

Dari kelima penelitian tersebut yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian diatas yaitu model kegiatan yang dilakukan untuk memakmurkan masjid dalam mengembalikan peran dan fungsi remaja masjid, fokus penelitian serta terdapat perbedaan dalam objek yang dituju dan penelitian saya menjelaskan tentang bagaimana tujuan pengorganisasian yang hendak dicapai dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, implementasi remaja masjid dalam melaksanakan kegiatan, faktor pendukung dan penghambab remaja masjid dalam melaksanakan kegiatan.

## 2. Landasan Teoritis

Landasan teori adalah alur logika dari perjalanan yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proporsi yang disusun secara sistematis.

Dalam penelitian ini, peneliti kemukakan teori pengorganisasian, remaja masjid,, optimalisasi, serta kegiatan keagamaan.

*Pertama*, Pengorganisaian berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegritaskan sedemikian rupa sehingga hubungan satu sama lain terikat dengan hubungan terhadap keseluruhan. hasil dari pengorganisasian adalah organisasi. Pengorganisasian diproses di organisator atau manajer (Supomo, 2018: 43). Jika pengorganisasian ditentukan dengan baik organisasi pun akan baik dan tujuan relative mudah di capai. pengorganisasian merupakan bagaimana cara memutuskan bagaiman cara terbaik untuk mengelompokan aktivitas dan sumber daya organisasi (Ricky W. Griffin, 2004: 332).

pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas, pengelompokan tugas ke dalam departemen-departemen pengelokasian sumber daya, serta penyebaran sumber daya organisasi untuk meraih tujuan-tujuan strategis ( Supomo, 2018: 43).

Adapun pengertian pengorganisasian secara dinamis menurut manullang adalah proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan tugas-tugas, pengelompokan tugas-tugas, atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan antara unsur organisasi sehingga memungkinkan orang orang dapat bekerja seefektif mungkin untuk mencapai tujuan (Manullang, 2016:119). Dan menurut George R. Terry pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan hubungan perilaku yang efektif antara mereka dapat bekerja secara efisien dengan demikian memperoleh kepuasan pribadian dalam melaksanakan tugas tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu ( Supomo, 2018:43).

Berdasarkan pengertian diatas dapat di fahami bahwa pengorganisasian adalah suatu kegiatan penentuan, perancangan, dan pemberian tugas, dan pendelegasian

wewenang untuk mencapai tujuan.

#### a) **Komponen-komponen Pengorganisasian**

Pengorganisasian merupakan seluruh proses pembagian dan pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam proses kerja sama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan ( Evi Lestari, 2017: 13-14). Terdapat 4 komponen dalam pengorganisasian yang dapat disingkat dengan “WERE”, *Work, Employes, Reletionships, dan Environment,*”

- a. Pekerjaan (*work*) fungsi yang dilakukan dari tujuan yang dinyatakan adalah suatu dasar untuk lembaga. Fungsi fungsi tersebut di pisahkan pada sub fungsi dan seterusnya, yang dilakukan di sub fungsi karena, adanya pembagian kerja antar kelompok, serta membutuhkan tugas kerja dan spesial pekerjaan yang membutuhkan titik tugas yang lebih rendah. Sehingga fungsi ini kelompok kerja di dasarkan pada kerjaan yang efisien, khususnya pada fungsi itu sendiri. Jika di tempatkan dalam kelompok mereka akan berkinerja baik. Kelompok ini disebut “ *Organization Work Units*”
- b. Pegawai (*Employes*) yaitu manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan baik berupa uang maupun bentuk lainnya. Setiap orang diberi tugas pada bagian tertentu dari keseluruhan pekerjaan mereka. Penugasan akan membeikan pengakuan peuh atas perhatian, perilaku, pengalaman dan keterampilan karyawan. Penakuan ini adalah alat yang ampuh untuk organisasi.
- c. Hubungan ( *Relationships*), fungsi ini adalah kepentingan dasar dalam pengorganisasian yaitu hubungan karyawan dengan pekerjaan. Interaksi dengan karyawan yang lain dan satu unit kerja ke unit kerja lain, hal ini adalah isu yang menentukan organisasi. Keselarasan dan kesatuan usaha mungkin haya jika di hubungan ini baik. Pada umumnya permasalahan dalam pengorganisasian, sampai seberapa jauh berkaitan dengan kesulitan suatu hubungan.
- d. Lingkungan ( *Environment*), komponen terakhir dari organsasi ini meliputi

peralatan fisik *climate*, iklim bagi karyawan yang melakukan pekerjaan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil pengorganisasian (George R.Terry, 2014: 86).

Menurut Ernes, ada lima komponen proses pengorganisasian yaitu:

1. Merinci pekerjaan tugas tugas yang harus di lakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Melakukan pembagian kerja.
3. Penyatuan pekerjaan, dalam arti mengelompokkan tugas yang saling berkaitan.
4. Menetapkan kondisi kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu pekerjaan yan harmonis.
5. Melakukan monitoring dan mengambil langkah penyusunan untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas ( Syamsuddin, 2004:32).

#### **b) Tahapan Dalam Pengorganisasian**

Tahapan pengorganisasian adalah suatu proses yang harus dilalui oleh seorang manajer ketika mengelompokkan tugas. Dalam proses tersebut manajer akan membahas dan mempertimbangkan beberapa hal sehingga pengelompokan kegiatan akan menjadi lebih efektif.

Menurut Malayu S.P Hasibuan, tahapan tahapan untuk mengelompokkan pekerjaan sebagai berikut.:

- a. Mengetahui tujuan yang di capai. Suatu organisasi haruslah emiliki tujuan yang jelas sebagai dasar pendiriannya. Tujuan yang jelas akan memberikan pedoman yang mantap bagi anggotanya. Terutama dalam menentukan aktivitas manejerial beserta tanggung jawabnya.
- b. Menentukan kegiatan yang akan dilakukan. Penentuan kegiatan dilakuakn dengan untuk menjabarkan atau melaksanakan tujuan yang telah di ditetapkan. Tujuan tidak dapat dicapai tanpa penentuan kegiatan (Karyoto, 2016: 68).
- c. Pengelompokan kegiatan. Mengelompokkan kegiatan kedalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama. Kegiatan yang bersamaan berkaitan

erat diatkan kedalam satu departemen atau satu bagian (Malayu S.P. Hasibuan, 2009 : 127).

- d. Pembagian kerja. Aktivitas -aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan peru dibagi dalam beberapa kelomok aktivitas, sehingga setiap bagian fungsional yang di adakan mengetahui secara jelas dan tanggung jawab manajerial yang di embannya.
- e. Mendelegasikan wewenang. Suatu kegiatan yang dilakukan manejer untuk memberikan kepercayaan kepada salah satu pekerja untuk memimpin para pekerja dalam suatu kelompok.
- f. Menetapkan rentang kendali. Jumlah pekerja yang akan digunakan untuk melakukan pekerjaan pekerjaan organisasi.
- g. Menempatkan individu pekerja. Tiap individu pekerja dalam suatu organisasi mempunyai latar belakang keterampilan yang berbeda beda apabila di pekerjakan di tempat yang sama, maka tidak akan efisien.
- h. Menentukan pola organisasi. Menggambarkan suatu hubungan yang dibangun oleh orang orang di dalam suatu organisasi (Karyoto, 2018: 69-70).
- i. Struktur organisasi. Menetapkan struktur organisasi bagaimana yang akan dipergunakan (Malayu S.P. Hasibuan, 2009: 127).

*Kedua*, Remaja masjid merupakan suatu organisasi yang memiliki kebijakan atas kehendak sendiri dan relative independent dalam mengerakkan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya.

Remaja masjid adalah suatu organisasi kepemudaan Islam untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam Abdul Rahmat dan M. Arief Efendi, 2013). Pada saat ini remaja masjid telah menjadi wadah sebagai lembaga kegiatan yang dilakukan para remaja muslim di lingkungan masjid. Organisasi masjid juga menjadi fenomena bagi kegairahan para remdalam menerima kehadiran remaja masjid dalam memakmurkan masjid. Sebenarnya, dakwah Islam yang dilakukan generasi muda bukanlah hal yang baru. Allah SWT memberitahukan perjuangan mereka dalam AlQur'an, yaitu Q.S. Al-Kahfi (18) : 13-14

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَاهَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آءَمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَرِذْنَهُمْ هُدًى. وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُو مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذْ شَطَطًا

Artinya: Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan kami menambahkan petunjuk kepada mereka. Kami meneguhkan hati mereka ketika berdiri lalu berkata, “Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi. Kami tidak akan menyeru Tuhan selain dia. Sungguh, kalau kami berbuat demikian, kami telah mengucapkan perkataan yang sangat jauh dari kebenaran.

Menurut, C.S.T Kansil, remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan pendidikan kegiatan Islam. Remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa dalam meraih cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia, yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial (C.S.T. Kansil 1991:42).

Menurut Siswanto, “remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih untuk mencapai tujuan bersama”. (Siswanto, 2010: 48).

Dapat disimpulkan remaja masjid adalah merupakan organisasi yang berada dalam naungan masjid yang wilayah cakupannya pada remaja yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid.

*Ketiga*, Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan. Menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan pengoptimalan, sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat suatu menjadi lebih sempurna, fungsional dan efektif. Menurut Winardi optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan terjadinya tujuan (KBBI, 1994: 800).

Optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa

di tekan jika pengoptimalan adalah meminimkan biaya (Siringoringo, 2005: 4).

Menurut Machfud Sidik, “optimalisasi suatu tindakan kegiatan untuk mengoptimalkan”. Optimalisasi adalah upaya seseorang untuk meningkatkan suatu kegiatan atau pekerjaan agar dapat memperkecil kerugian atau memaksimalkan keuntungan agar tercapai tujuan sebaik baiknya dalam batas batas tertentu.

Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalan suatu pekerjaan menjadi lebih sempurna, fungsional, atau lebih efektif serta mencari solusi terbaik dari beberapa masalah agar tercapai tujuan sebaik baiknya sesuai dengan kriteria tertentu.

*Keempat*, kata kegiatan mempunyai arti aktifitas, pekerjaan (KBBI Edisi Ketiga, 2017: 12). Kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha). Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia. Pada hakekatnya setiap kegiatan atau aktivitas mempunyai tujuan yang ingin dicapai (Muhaimin, 2012: 293).

Sedangkan keagamaan adalah sebagai pola sikap hidup yang dalam hal pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan nilai nilai agama. dalam hal ini gaya atau pola hidup seseorang didasarkan pada agama yang di anutnya, karena agama berkaitan dengan nilai baik dan buruk, maka segala aktivitas seseorang harus senantiasa berada dalam nilai nilai keagamaan itu (Imam Fuadi, 2004: 73).

Keagamaan atau religiutas dapat di wujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas agama tiak hanya di lakukan ketika manusia melakukan ritual, tetapi juga melakukan aktivitas lain yang di dorong oleh kekuatan spritual. Agama adalah simbol sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlambangkan, yang berpusat pada persoalan yang dinilai paling maknawi (Muhaimin, 2012: 293).

Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan individu yang bertakwa dan taat kepada Allah SWT dan menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Kegiatan keagamaan sangat penting bagi segenap manusia agar tidak menjadi manusia primitif dalam arti masih terbelakang dengan ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari akhlakul karimah dan tentunya kegiatan keagamaan sebagai suatu wadah untuk mengisi kehidupan dengan aktifitas yang bermanfaat dan bernilai positif dan juga dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertakwa (Herman, 2018: 449).

### c) **Macam-macam Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan keagamaan banyak sekali macamannya, biasanya beberapa kegiatan masjid yang di lakukan remaja masjid:

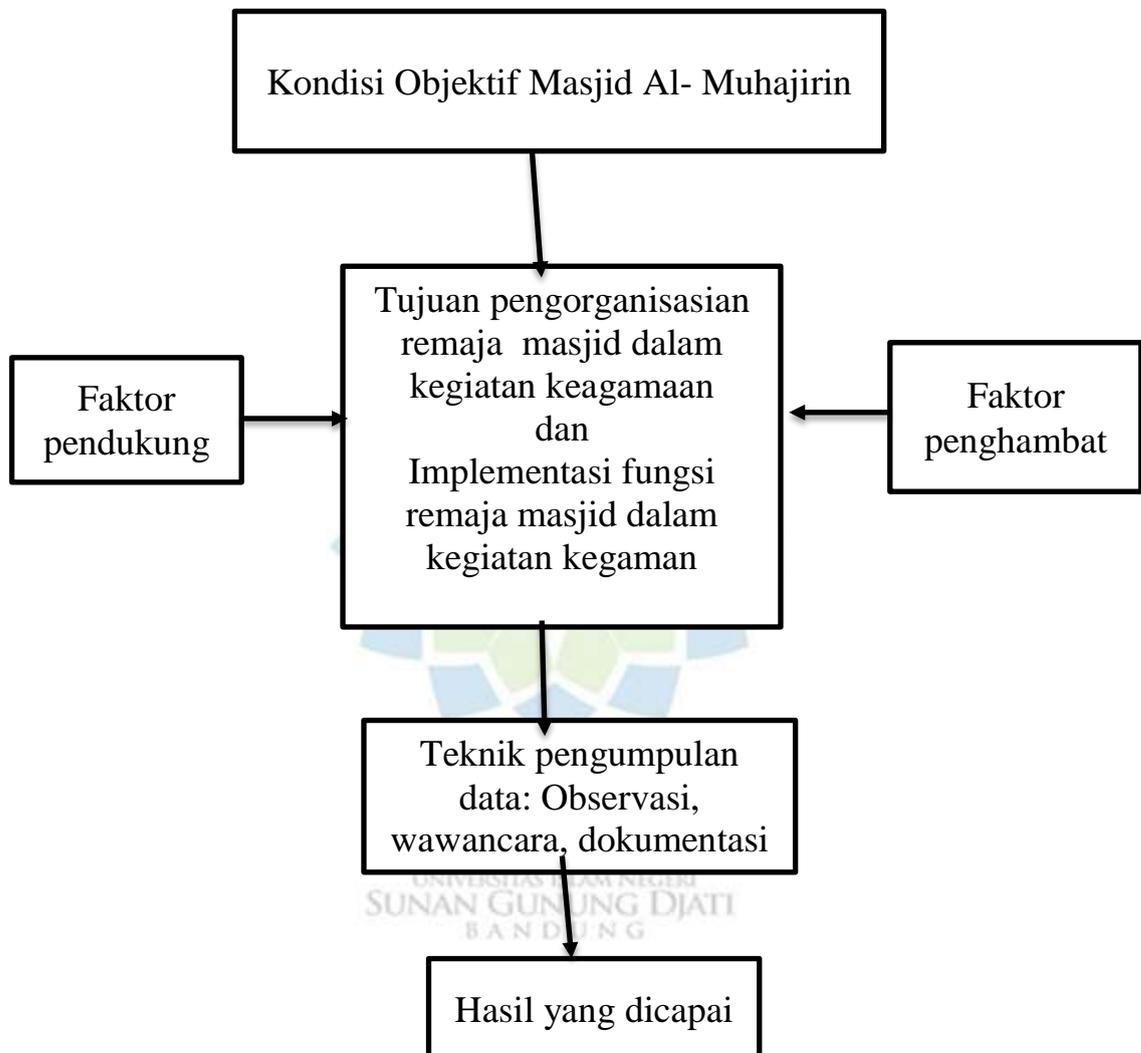
- a. Sholat berjamaah. Secara terminologi sholat berjamaah adalah sebuah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan gerakan yang sudah ditentukan yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam. Adapun nilai pendidikan di dalam shalat ialah sebagai ketenangan jiwa dan sebagai ketentraman hidup bermasyarakat (Masganti, 2011: 124-129).
- b. Pengajian. Kata dasar dari pengajian adalah kaji yang berarti telaah, analisa, teliti, selidiki (Pius A. Partanhob dan M. Dahlan Al-Barry, 1994: 29). Pengajian sama halnya dengan pengajaran yang merupakan sebuah proses untuk mempelajari. Dalam hal ini yang di maksud dengan pengajian adalah yang banyak dilakukan oleh umat islam yang diselenggarakan dengan cara berdakwah. Pengajian juga sering disebut dengan *ta'lim wa ta'lam*, ceramah agama dan lain sebagainya. Pengajian agama Islam memiliki tujuan untuk membina dan menyeimbangkan hubungan manusia dengan tuhan dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Dengan di adakan pengajian dengan tema yang bervariasi dengan agama Islam akan dapat meningkatkan keimanan dan akhlak seseorang.
- c. Pendidikan membaca Al-Qur'an. Al- Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Jadi sepantasnya lah wajib umat Islam mampu membaca serta mampu memahaminya karena Al- Qur'an merupakan sumber hukum umat Islam.

Pendidikan membaca Al-Qur'an sangat baik dilakukan agar generasi penerus tetap bisa melestarikan budaya Al-Qur'an yang menjadi pondasi hidup untuk umat muslim. Pendidikan baca Al-Qur'an ini biasanya dilakukan dengan cara mengenal huruf, belajar tajwid, belajar panjang pendek serta belajar melantunkan ayat Al-Quran dengan lantunan-lantunan yang indah. Pendidikan baca Al-Qur'an tidak dapat dinomor duakan dan sebaiknya dimulai sejak usia dini. Karena sudah lancar membaca serta dapat memahami maknanya maka akan semakin baik. Karena hidup berlandaskan Al-Qur'an dapat menjamin kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

- d. Peringatan hari besar Islam. Kegiatan ini adalah suatu kegiatan tahunan yang di laksanakan untuk memperingati atau mensyukuri atas datangnya hari tersebut. Kegiatan ini biasanya di isi dengan tausiyah ataupun ceramah agama yang diberikan oleh *Ustadz* ataupun penceramah dan acara-acara lainnya. Adapun hari besar Islam yaitu Maulid Nabi, Isra Mi'raj, 1 Muharram dan lain sebagainya.

### **3. Kerangka Berpikir**

kerangka berpikir juga disebut kerangka konseptual kerangka pikir merupakan uraian mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang diidentifikasi dan dirumuskan. kerangka berpikir juga diartikan sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. di samping itu pula ada yang berpendapat bahwa kerangka pikir adalah model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat fungsi pengorganisasian remaja masjid dalam optimalisasi kegiatan keagamaan di masjid Jami' Al-Muhajirin . Adapun kerangka berpikir ini dapat di lihat dari beberapa tahapan sebagai berikut:



## F. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Fungsi Pengorganisasian Dalam Optimalisasi Kegiatan Keagamaan di masjid Jami' Al-Muhajirin yang terletak di Ciparay, Kabupten Bandung. Peneliti memilih Masjid Jami' Al-Muhajirin sebagai tempat penelitian karena beberapa alasan diantaranya tersedianya data yang relevan dan dapat dijadikan sebagai objek penelitian, serta masjid Jami' Al-Muhajirin merupakan

masjid yang dinilai bisa menjadi role model bagi masjid yang ada disekitarnya ditambah dengan hadirnya ikatan remaja masjid yang mempunyai pengaruh besar terhadap aktifitas masjid.

## **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma adalah dasar untuk perluasan pengetahuan. Dimana aktivitas penelitiannya terstruktur, terencana, dan konsisten dengan konsep keilmuan (Saidah, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi paradigma *konstruktivisme* sebagai kerangka pemahaman dan pendekatan penelitiannya. Paradigma konstruktivisme digunakan untuk memahami kompleksitas dunia nyata memiliki sifat normatif. Dalam konteks penelitian kualitatif ini, paradigma *konstruktivisme* memberikan arahan kepada praktisi mengenai tindakan yang harus dilakukan tanpa memerlukan penalaran *eksistensial* atau *epistemologis* yang rumit.

Dalam penelitian ini, penulis memilih paradigma *konstruktivisme* karena penelitian kualitatif ini didasarkan pada konstruksi realitas yang terjadi pada individu, yang dihasilkan dari sumber atau informan yang terlibat dalam penelitian. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk konstruksi yang mencerminkan realitas yang ditemukan, tanpa mengubah hasil yang telah diperoleh dari partisipan penelitian.

Pendekatan kualitatif merupakan studi berbasis *postpositivisme*, yang biasa digunakan untuk mempelajari kondisi alam. Permasalahan dalam penelitian ini merupakan masalah yang bersifat sosial. Sehingga peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif untuk mencari, memperoleh dan menganalisis data hasil dari observasi yang dilakukan peneliti secara alami.

## **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan secara detail keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman mendalam tentang karakteristik dan perilaku objek penelitian tanpa melakukan pengaruh atau manipulasi. Metode ini membantu mengumpulkan data yang akurat dan menyajikan gambaran yang jelas tentang objek penelitian (Hadari, 2005: 63).

Peneliti menggunakan metode deskriptif ini guna untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu sebagaimana yang terjadi dilapangan secara *faktual*, *spesifik* dan *transparansi* berdasarkan data-data yang didapatkan terkait peranan hubungan antar pribadi (*interpersonal*), peranan hubungan informasional, dan fungsi pengorganisasian remaja masjid dalam optimalisasi kegiatan masjid.

#### **4. Jenis dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Emzir berpendapat bahwa data bukan hanya sekadar petunjuk, tetapi juga merupakan bukti dan isyarat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa jenis data yang dapat digunakan, antara lain tuturan kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan data statistik (Moleong, 2018). Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yakni kumpulan dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan untuk masalah yang dirumuskan, yang meliputi:

1. Data tentang tujuan Pengorganisasian remaja masjid dalam optimalisasi kegiata masjid di Masjid Al- Muhajirin.
2. Data tentang implementasi fungsi pengorganisasian remaja masjid dalam optimalisasi kegiatan keagamaan di Masjid Al- Muhajirin.
3. Data tentang faktor pendukung dan penghambat pengorganisasian remaja Masjid terhadap masyarakat sekitar.

##### **b. Sumber Data**

###### **1. Data Primer**

Sumber data primer ialah data yang berupa teks hasil wawancara dan data yang diperoleh selama wawancara dengan informasi yang dipilih selama penelitian. Untuk memudahkan proses penelitian, peneliti dapat mencatat atau merekam ketika penelitan dilakukan. Dalam penelitian ini, sumber data primer dihimpun lewat wawancara ataupun tingkah laku subjek yang diperhatikan serta diwawancara. Dimana yang menjadi sasaran informan penulis mengenai subjek penelitian ini

antara lain melibatkan pengurus DKM Masjid Jami' Al-Muhajirin, pengurus ikatan Remaja Masjid Jami' Al-Muhajirin, masyarakat sekitar masjid.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang sudah tersedia dalam bentuk dokumen, yang dapat peneliti peroleh melalui membaca, melihat dan mendengarkan. Data sekunder ini dapat berfungsi sebagai data tambahan untuk melengkapi pemahaman peneliti ketika menganalisis data yang berkaitan dengan skala masalah yang diteliti. Data pendukung ini didapatkan dari hasil observasi dan dokumentasi yang di dapat dari artikel, jurnal, visi misi, struktur organisasi, instagram, dan media sosial. Data tersebut bisa berupa gambar, foto, dan sejenisnya, yang dapat menyempurnakan bahan penelitian yang telah didapat selama penelitian. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan dapat memberikan informasi serta gambaran utuh tentang fungsi pengorganisasian remaja masjid dalam optimalisasi kegiatan keagamaan di Masjid Al-Muhajirin.

## 5. Informan

### a. Informan

Informan merupakan panduan karya tulis ilmiah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah orang atau benar benar yang mengetahui dan menguasai serta terlibat dengan langsung dengan minat atau fokus penelitian. berdasarkan hal ini informan pada penelitian ini yaitu pengurus DKM masjid Jami' Al-Muhajirin dan ketua remaja masjid Jami' Al-Muhajirin dan masyarakat sekitrar.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Informan dalam penelitian diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu, pengembalian responden dengan pertimbangan dianggap paling tahu tentang persoalan yang diteliti ( Sugiono, 2015: 219). Oleh karena itu, informan pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada pengurus DKM dan ketua remaja masjid Jami' Al-Muhajirin.

### Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiono, langkah paling penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuannya adalah memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sering digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti dapat memilih teknik yang sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik berikut untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan:

#### a. Wawancara

Dalam proses penelitian, wawancara melibatkan interaksi antara peneliti dan subjek manusia yang terkait dengan realitas atau fenomena yang dipilih untuk diteliti. Teknik wawancara menjadi penting karena dapat memberikan informasi yang berharga terkait dengan objek penelitian (Pawaito, 2007). Melalui wawancara, peneliti memiliki kesempatan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pemikiran, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan subjek terkait dengan topik penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam, serta memahami sudut pandang subjek secara langsung. Dengan demikian, teknik wawancara menjadi sarana penting untuk menggali informasi yang relevan dan memperkaya pemahaman penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terpimpin dan teknik wawancara bebas.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan konstruksi yang aktual mengenai kondisi, peristiwa, aktivitas, dan hal-hal lain yang terjadi di lapangan terkait fungsi pengorganisasian remaja masjid dalam optimalisasi kegiatan keagamaan. Adapun wawancara dalam penelitian ini terjadi antara peneliti dengan beberapa informan yaitu ketua DKM, beberapa pengurus DKM yang terkait, Pengurus Remaja Masjid serta Masyarakat sekitar masjid Jami' Al-Mihajirin Ciparay. Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber serta melalui media online sesuai dengan teknik wawancara yang telah disepakati.

#### b. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran secara

langsung di lapangan, merupakan teknik yang biasa disebut observasi. Observasi merupakan teknik yang sederhana dan ekonomis. Alasan peneliti memilih teknik ini karena dengan mengamati subjek penelitian, peneliti dapat memahami persepsi yang diberikan oleh para informan dan juga menangkap situasi secara memuaskan dengan inderanya sendiri (Burhan Bungin, 2008). Artinya dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi ini, peneliti berharap dapat memperoleh data dan wawasan yang komprehensif mengenai fungsi pengorganisasian remaja masjid dalam optimalisasi kegiatan keagamaan. Observasi dilakukan di tempat yang telah ditentukan untuk penelitian dengan membawa lembar observasi yang sudah disiapkan.

#### c. Studi Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi berupa sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang lainnya (Kaelan, 2012). Istilah "dokumentasi" merujuk pada pengumpulan informasi dari dokumen-dokumen yang tertulis. Dokumentasi menjadi penting dalam penelitian karena dokumen-dokumen tersebut dapat memberikan data, konteks, dan bukti yang relevan bagi penelitian. Dengan menggunakan berbagai sumber dokumen, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang topik penelitian dan memperkaya analisis yang dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, data dokumentasi diperoleh dari sumber-sumber non manusia, termasuk struktur organisasi dan manajemen ikatan remaja masjid dan DKM Masjid Jami' Al-Muhajirin.

### 7. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran objektif. Oleh karena itu, validitas data sangat penting dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bisa dicapai melalui *validitas* dan *reabilitas* (kepercayaan). Dalam penelitian ini, keabsahan data dicapai dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan validasi atau untuk perbandingan dengan data.

Untuk memenuhi validasi data survey, peneliti melakukan triangulasi dengan

menggunakan sumber untuk mendapatkan data yang valid. Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil wawancara dari informan satu dengan informan lainnya, agar data yang dihasilkan dapat ditarik kesimpulan secara akurat dan tepat.

## **8. Teknik Analisis Data**

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting bagi penelitian karena dari analisis data ini akan diperoleh temuan, baik temuan substansif maupun formal (Imam Gunawan, 2014). Dalam proses ini, data yang telah dikumpulkan seperti catatan lapangan, komentar peneliti, foto, dokumen, laporan, biografi, dan sebagainya, akan diklasifikasikan. Tujuan dari analisis data adalah untuk menemukan topik yang relevan dan membentuk teori yang bermakna (Saebani, 2018). Dalam proses ini, peneliti menganalisis data secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang muncul dari data yang terkumpul. Analisis data ini penting dalam penelitian karena dapat membantu peneliti memahami dan menggali makna dari data yang telah dikumpulkan, serta menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, di mana analisis data tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sehingga datanya sudah jenuh.

Untuk menganalisis penelitian ini, maka dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data hasil penelitian, melalui wawancara, dokumentasi maupun observasi langsung terhadap DKM masjid Jami' Al-Muhajirin dan ketua remaja masjid Jami' Al-Muhajiriin dan masyarakat sekitar.
2. Setelah data terkumpul, kemudian dikelompokkan dengan jenis data masing-masing.
3. Setelah dikelompokkan maka data tersebut ditafsirkan.
4. Langkah selanjutnya, dianalisis secara kualitatif.
5. Dan tahap akhir adalah penarikan kesimpulan Selain itu, menurut M.B.Milles & A.M.Huberman bahwa analisis data secara kualitatif memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mencatat dan merangkum poin-poin penting yang dapat mengungkap dan menjelaskan suatu fenomena atau masalah. Seluruh catatan yang terkumpul dari lapangan akan direfleksikan dan di jelaskan secara tertulis dalam bentuk data. Penting untuk segera menganalisis data ini karena laporan tersebut akan terus berkembang dan dapat menyulitkan jika tidak ditindaklanjuti dengan cepat.

b. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan pengorganisasian data ke dalam unit analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti (Ulber Silalahi, 2009). Data tersebut dikelompokkan dan di organisasikan sesuai dengan referensi yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif atau deskripsi sesuai dengan catatan yang diambil selama penelitian dilakukan di lapangan.

c. Menafsirkan Data

Penafsiran atau interpretasi data merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria, atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang sedang diperbaiki. Sedangkan menurut Mohammad Nazir, penafsiran data adalah penjelasan terperinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang dipaparkan, penafsiran dapat menghubungkan suatu penemuan studi eksploratif menjadi suatu hipotesis untuk suatu percobaan yang lebih teliti lainnya, disamping itu penafsiran berkehendak untuk membangun suatu konsep yang bersifat menjelaskan.

d. Verifikasi Data dan Penarikan Simpulan

Langkah terakhir adalah melakukan verifikasi atau peninjauan ulang terhadap informasi yang ada dengan mengonfirmasi, memperbaiki, atau memeriksa kembali data serta mengolahnya secara terperinci

dengan data baru untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Setelah data diverifikasi, peneliti perlu menyimpulkan fenomena yang diamati selama penelitian dan data yang telah disajikan (Kaelan, 2012). Oleh karena itu, kesimpulan harus didukung dengan bukti yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Proses verifikasi dan kesimpulan yang didasarkan pada data yang telah diverifikasi penting untuk memastikan validitas temuan penelitian.

Empat jenis kegiatan analisis tersebut, yaitu reduksi data, penyajian data, menafsirkan data, dan penarikan simpulan, saling terkait dan berlangsung secara kontinu selama penelitian berlangsung. Analisis merupakan proses yang berkelanjutan sejak awal hingga akhir penelitian.

